

PERANAN POJOK BACA MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI MESJID AN-NUR DESA MULYA SUBUR, KECAMATAN PANGKALAN LESUNG

Zul Azmi¹, Alfi Diansyah², Hasan Idris³, Yossi Dharma⁴, Zunaida⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau

email : zulazmi@umri.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa melalui program pojok baca dirangkai dengan kegiatan pengajaran dan pembimbingan. Kegiatan pengabdian ini berlokasi di lingkungan Masjid An-Nur Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Literasi dipandang sebagai kemampuan dasar individu yang harus dimilikinya untuk mengolah dan mencari informasi. Sarana pendukung untuk menunjang literasi adalah lingkungan yang kondusif dengan sarana pra sarana yang mendukung. Lingkungan literasi mendukung program yang mendorong pembiasaan literasi. Metoda yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pengajaran dan pembimbingan siswa dan pembangunan dan penyiapan sarana prasarana pojok baca. Pojok baca dapat menjadi awal terbentuknya lingkungan literasi di lingkungan sekolah khususnya di lingkungan masyarakat. Menggunakan pendekatan pengajaran dan pembimbingan yang terskedul dengan teknik pengajaran yang partisipatif membuat siswa atau anak-anak usia sekolah antusias mengikuti agenda pada pojok baca tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat menanamkan kepada masyarakat untuk menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Hasil juga menunjukkan adanya peningkatan literasi yang dilihat dari kemampuan siswa membaca Al Qur'an, adanya peningkatan kemampuan siswa pada pengetahuan social, dan pengetahuan umum.

Kata kunci: Literasi, Pojok Baca, Membaca

Abstract

This activity aims to increase student literacy through a reading corner program coupled with teaching and mentoring activities. This service activity is located in the An-Nur Mosque environment, Mulya Subur Village, Pangkalan Lesung District, Pelalawan Regency. Literacy is seen as a basic individual ability that must be possessed to process and seek information. Supporting facilities to support literacy are a conducive environment with supporting infrastructure. The literacy environment supports programs that encourage literacy habituation. The method used in this service is teaching and guiding students and developing and preparing reading corner infrastructure facilities. The reading corner can be the beginning of the formation of a literacy environment in the school environment, especially in the community. Using a scheduled teaching and guiding approach with participatory teaching techniques makes students or school-age children enthusiastic about following the agenda at the reading corner. The results of this service activity can instill in the community to create and improve a reading culture and habits related to reading. The results also show an increase in literacy as seen from students' ability to read the Qur'an, an increase in students' abilities in social knowledge, and general knowledge.

Keywords: Literacy, Reading Corner, Reading

PENDAHULUAN

Terdapat dua faktor fundamental yang menjadi alasan pada masalah literasi yaitu pengajaran dan lingkungan (Saiegh-Haddad & Joshi, 2014). Faktor pengajaran mencakup kurangnya literasi yang cocok dalam lingkungan sekolah, metoda pengajaran yang tidak efektif, kurangnya wawasan guru, mengenai Bahasa dan struktur. Sedangkan faktor lingkungan mencakup pengembangan Bahasa lisan yang lemah, keterbatasan buku bacaan di rumah, sikap dan tipe orang tuanya yang menjadi lingkungannya. Disamping itu, ortografi atau ejaan mempengaruhi akuisisi literasi (Seymour et al., 2003). Konsep literasi merujuk pada kemampuan dasar seseorang yang hendaknya dikuasai untuk mengolah dan mengeksplorasi informasi. Dalam konteks dunia pendidikan, literasi juga terait dengan kemampuan membaca seorang individu. Secara umum literasi tidak hanya mengenai membaca dan menulis, akan tetapi juga memiliki variasi dimensi seperti literasi baca-tulis, literasi numerical, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan dan sebagainya.

Kecakapan seseorang dengan kemampuan literasi baik akan dapat melakukan berbagai hal dengan baik pula.

Karena pentingnya literasi, maka pemerintah menggerakkan banyak hal untuk meningkatkan daya literasi masyarakat. Data OJK dalam indeks literasi keuangan menunjukkan, Indonesia memiliki literasi keuangan yang masih rendah yaitu 38,03% pada tahun 2019. Hal ini membuat daya saing Indonesia menjadi lemah dibandingkan negara- negara lain. Ditinjau dari indeks literasi digital nasional pada tahun 2021 berada pada level 3,49 atau sedang dalam skala 1-5, dan provinsi Riau berada pada level 3,35 menurut sumber katadata Insight Center (KIC). Dalam konteks literasi baca Al-quran, menurut survei Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta pada tahun 2022 terhadap 3.111 responden muslim yang tersebar di 25 provinsi terdapat 72,25% responden tidak mampu membaca Al-Quran. Hal ini sejalan dengan data Dewan Masjid Indonesia (DMI) pada tahun 2019 yang menjelaskan 65% dari 223 juta muslim di Indonesia tidak mampu membaca al quran (sumber: republika.or.id). Dalam upaya turut serta meningkatkan literasi masyarakat dalam membaca alquran, maka tim pengabdian ikut menggerakkan pojok baca dengan memberikan pembimbingan, pelatihan yang diharapkan mampu meningkatkan literasi baca masyarakat.

Individu yang memiliki keterampilan literasi baik diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif (Akbar, 2017). Kemajuan teknologi tidak dipungkiri akan memaksa siswa untuk beradaptasi agar memiliki literasi yang baik. Data diatas menunjukkan literasi digital di Indonesia masih berada pada level sedang. Sedangkan untuk dapat unggul bersaing, siswa harus disiapkan dan dibekali dengan keterampilan yang memadai. Daya literasi teknologi khususnya pada literasi digital menjadi sangat penting. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kualitas beragama, maka pada siswa harus dibekali kemampuan dan pemahaman agama yang cukup. Kurangnya literasi baca terutama dalam hal membaca Al quran yang menjadi pintu gerbang pemahaman agama Islam, menunjukkan rendahnya wawasan siswa terhadap agama yang dia anut. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan literasi baca pada diri siswa yang ekstra untuk mengimbangi penguasaan siswa dengan pengetahuan lainnya di sekolah. Untuk mendukung literasi dimaksud, maka diperlukan teknik pengajaran yang menarik, dan ketersediaan iklim lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif dapat mendukung hal positif termasuk tersedianya kegiatan literasi pada masyarakat yang membuat siswa menjadi terbiasa membaca.

Pojok baca yang dibuat di masing-masing ruang publik dapat memudahkan anak anak dalam mengakses buku bacaan sehingga tidak hanya dapat membaca di rumah. Pojok baca sebagai bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dapat difungsikan sebagai upaya gerakan wajib membaca yang dianjurkan oleh Pemerintah. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Nurmaya G, 2019). Penanaman daya baca kepada anak melalui pojok baca merupakan hal positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca anak anak, karena pada masa kanak-kanaklah sikap atau kebiasaan positif mulai diterapkan agar terbawa sampai dewasa.

Dari penjelasan diatas dapat diungkapkan beberapa masalah yang dihadapi siswa dan jamaah anak-anak usia sekolah yaitu; 1. Rendahnya minat baca anak-anak, 2. Rendahnya kemampuan siswa membaca Al quran, 3. Kurangnya wawasan siswa dalam memahami hal terkait keagamaan, 4. Kurangnya referensi atau bahan bacaan para siswa mengaji di masjid. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian bertujuan melakukan rencana dan kegiatan pengabdian untuk mencari solusi agar; 1. dapat meningkatkan minat baca anak-anak, 2. Meningkatkan kemampuan siswa membaca alquran, 3. Bertambahnya wawasan siswa dalam hal terkait keagamaan, 4. Tersedianya referensi atau bahan bacaan untuk siswa di masjid.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Masjid An-nur Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung. Kegiatan pembimbingan dan pengajaran siswa ditargetkan berjalan pada tanggal 25 Juli hingga tanggal 25 Agustus 2023. Objek yang menjadi sasaran kegiatan adalah para siswa mengaji/ anak-anak muslim usia sekolah di Masjid Annur Desa Mulya Subur. Pendekatan atau teknik pengabdian dilakukan dengan cara; (a).menyediakan wadah pustaka atau pojok literasi di Masjid Annur, (b) mengadakan jadwal pengajaran materi baca Qur'an termasuk tajwidnya, (c). melakukan pembimbingan intensif kepada siswa untuk dapat meningkatkan literasi siswa. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Pada tahap persiapan awal, dilakukan observasi dan koordinasi dengan pengurus

masjid dan masyarakat jamaah guna mendapatkan informasi permasalahan yang dihadapi. Kemudian dilakukan pemetaan dan perumusan masalah untuk selanjutnya digodok menjadi program pengabdian yang akan diterapkan di tempat sasaran. Selanjutnya dilakukan evaluasi dan umpan balik untuk mengoreksi dan meningkatkan keberhasilan capaian pengabdian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal dan diskusi pada pihak-pihak terkait, dapat diidentifikasi rendahnya minat baca, rendahnya kemampuan siswa membaca alquran, kurangnya wawasan dan pengetahuan siswa akan ilmu agama, dan kurangnya referensi atau bahan bacaan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Untuk mengakomodasi agar tersedianya referensi dan bahan bacaan siswa, maka pengabdian membangun wadah pojok baca. Setelah pojok baca berdiri, dilakukanlah perencanaan dan sosialisasi program sebagai jawaban atas permasalahan dimaksud. Tim pengabdian membangun tempat pojok baca, memasang ambalan, memberi nama pojok baca dan penyusunan buku buku serta menyiapkan fasilitas meja dan lainnya. Setelah ruang pojok baca ini selesai, maka tahap selanjutnya mensosialisasikan fasilitas untuk difungsikan sesuai target.

Program Magrib Mengaji

Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian literasi di masjid An- Nur, kami mengidentifikasi dan menentukan sasaran anak anak yang melakukan kegiatan magrib mengaji. Sasaran anak anak yang mengikuti kegiatan magrib mengaji ini, menjadi perintis penggunaan pojok baca di masjid An-Nur. Tim kami sebelumnya melakukan koordinasi internal dan eksternal untuk Menyusun kerangka kegiatan yang akan diselenggarakan.



Gambar 1. Pemasang Property Pojok baca

Agar pojok baca di masjid An-Nur terus berkembang dan menjadi lebih banyak pengunjung, kami tim pengabdian menjadwalkan program pengajaran dan program pembimbingan. Pada kegiatan magrib mengaji, siswa dikelompokkan berdasarkan level pemahamannya dalam hal baca Qur'an dengan melakukan identifikasi test awal. Hal ini penting untuk menyiapkan metoda apa yang lebih tepat dilakukan pada kelompok-kelompok siswa tersebut. Berdasarkan identifikasi, maka diperoleh klasifikasi siswa kelas Iqro dasar, Iqro lanjut dan kelas Alquran. Untuk siswa kelompok iqra dasar dilakukan proses pengajaran dan pembimbingan siswa dengan bantuan buku-buku iqra dasar, buku penunjang iqra untuk memudahkan proses pengenalan huruf dan ejaannya. Metoda membaca nyaring dilakukan untuk memastikan pengucapan dan bacaan telah sesuai. Pada siswa kelompok Alquran, dilakukan pembimbingan tahsin dengan menggunakan surat-surat pendek terlebih dahulu. Pada siswa ini dilakukan pengajaran dan pembimbingan tajwid secara terus menerus.

Program Membaca Jendela Ilmu

Gerakan mari membaca dilakukan secara terencana. Tim Pengabdian membuat jadwal dan program menarik kepada siswa agar senantiasa hadir pada jadwal kegiatan yang disusun. Keseriusan program ini mendapat respon positif dari masyarakat sehingga banyak orang tua mengirimkan anaknya untuk mengikuti program-program yang telah dibuat. Pada kegiatan mari membaca ini, diberikan tantangan-tantangan kepada siswa seperti adanya permainan baca-ingat-tuturkan kembali. Permainan ini didesain sedemikian rupa agar melatih daya ingat dan daya konsentrasi siswa. Permainan ini juga menyenangkan siswa disebabkan adanya tantangan yang diberikan pada siswa. Topik-topik bahasan diberikan beragam dan kontekstual, hal ini menjadi hal yang dinantikan siswa.

Buku yang disediakan tidak hanya buku agama, al Quran, namun juga buku cerita bergambar, buku karangan fiksi, buku ensiklopedi, dan buku lainnya. Hal ini tentu sejalan dengan upaya mencerdaskan anak bangsa, karena dengan adanya kegiatan literasi yang difasilitasi oleh pojok baca mampu mengasah daya baca, tulis dan hitung masyarakat dan meningkatkan kemampuan untuk anak anak di lingkungan masjid An-Nur.

Pada pelaksanaan pertama, anak anak sangat antusias terhadap penyelenggaraan ini. Ketika mereka diberikan tugas untuk membaca 1 buku saja

namun ada beberapa anak anak yang membaca lebih dari 1 buku, dan diakhir kegiatan mereka mengungkapkan merasa senang dan menjadi tertarik untuk membaca dikarenakan stigma membaca yang menjadi bosan, perlahan menghilang dan akan berganti menjadi membaca itu mengasyikkan. Ketika pelaksanaan, beberapa kegiatan yang menjadi sasaran pengabdian literasi kami dengan didirikannya pojok baca di masjid An-Nur desa mulya subur



Gambar 2. Pendirian Pojok Baca

Membaca itu sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena kehidupan tidak jauh dari yang namanya membaca. Pentingnya membaca ini pun, perlu diterapkan kepada anak bahwa membaca itu membuka seluruh gudang-gudang ilmu dan engan membaca diharapkan mampu bersaing sebagai agen perubahan dan dapat beradaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi.

Literasi dalam Aksi

Kegiatan literasi dimulai dengan anak anak memilih buku yang menurut mereka tertarik untuk dibaca. Anak anak melakukan kegiatan literasi dengan dibatasi waktu selama 20 menit. Menceritakan kembali apa yang sudah dibaca sebelumnya. Setelah selesai membaca, anak anak diintruksikan untuk mengulas

Kembali apa yang telah anak anak tersebut baca. Mulai dari tema, judul, tokoh dan penokohan hingga alur cerita sehingga yang nanti diakhir anak anak mampu mengambil suatu amanat dari buku yang dibaca oleh anak anak tersebut. Memberikan tanggapan terhadap bacaan yang sudah dibaca sebelumnya. Setelah itu, anak anak diminta untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca sebelumnya. Seperti memberikan argument sikap dari para tokoh, menanggapi peristiwa yang terjadi dan lain sebagainya sehingga pada akhirnya anak anak tersebut dapat mengambil kesimpulan. Kegiatan ini disukai oleh para siswa mengingat banyak hal baru yang dia dapatkan. Siswa dengan sendirinya telah didoktrin positif agar mereka termotivasi menjadi gemar membaca. Pendekatan pembimbingan membuat mereka menjadi lebih aktif dan antusias untuk mengikuti dan membaca setiap ada kesempatan. Tantangan yang dirasakan adalah arus deras teknologi HP yang lebih instan dan kurang mendukung day abaca siswa. Menyadari hal ini, tim pengabdian, merancang kegiatan-kegiatan rutin yang mengalihkan perhatian anak dari ketagihan game pada HP menjadi suka membaca. Banyak hambatan yang dirasakan untuk mengubah mindset ini mulai teratasi dengan adanya sosialisasi kegiatan kepada para orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya.

Hasil evaluasi akhir terhadap siswa menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan baca siswa sebanyak 75%, dari segi wawasan dan pengetahuan, siswa menjawab lebih baik dan sangat senang dengan adanya program literasi dan wadah pojok baca ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan literasi di ruang publik yang diimplementasikan di lingkungan mesjid penting untuk digelar dan dibiasakan. Selain untuk mendukung program pemerintah, kegiatan literasi ini menjadi kebutuhan dalam bidang pendidikan juga di kehidupan. Pengabdian ini berhasil meningkatkan minat siswa untuk membaca, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al qur'an. Kegiatan pengabdian membangun pojok baca dan membuat program-program literasi mendapat dukungan masyarakat sehingga diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang. Hasil evaluasi sebelum dilakukan pengabdian dan hasil evaluasi setelah dilakukan pengabdian menunjukkan meningkatnya literasi yang dilihat dari kemampuan siswa membaca Al Quran, meningkatnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang diukur dari level post test yang dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih kami sampaikan atas dukungan pengurus masjid Annur dalam memfasilitasi dan menyediakan wadah untuk program pengabdian ini. Terimakasih juga kami tuturkan kepada pemuda yang turut mendukung keberhasilan agenda pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Kades yang terus menerus mendorong dan memberi semangat kepada tim pengabdian untuk berkarya dan mengabdikan diri pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2009). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2. 1–13.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Masyarakat Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Ruang Publik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Yuliani, W. (2018). Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *EJournal.Stkipsiliwangi.ac.id/*, 2, 9. <http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quantanta/article/view/1641/911>
- Saiegh-Haddad, E., & Joshi, R. M. (2014). *Handbook of Arabic Literacy: Insights and Perspectives*. Springer Berlin Heidelberg. <http://www.springer.com/series/7206>
- Seymour, P. H. K., Aro, M., & Erskine, J. M. (2003). Foundation literacy acquisition in European orthographies. *British Journal of Psychology*, 94, 143–174.